PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN DI PONDOK PASANTREN BARID AL-MUNAWWARAH PADANG PANJANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh :

ANTON NOFRI HENDRA
2113.070

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
BUKITTINGGI

1438 H/2017 M



Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar : 9

Kutatap langit biru begitu indah dan cerah, Harapan dan keinginanku seindah dan secerah langit biru
Kulangkahkan kaki dihamparan bumi, Yang disertai onak dan duri yang selalu merintangi asaku.
Dibawah teriknya sang mentari, Sebuah irisan sembilu yang melukai mata hatiku
Demi sebuah harapan yang dinamakan cita-cita, Namun kutetap tabah menghadapinya seorang diri.
Ku tau…!!!
Semua itu tidak terlepas dari genggaman-Nya, Dengan izin-Mulah ku mampu melalui semua ini
Walaupun topan dan badai menerpa kehidupan ini, Namun kucoba untuk tabah dan bertawakal pada-Mu.
Cobaan adalah suatu cambuk untuk meraih asaku, Karna aku sadar
Ini bukan akhir dari perjuangan, Namun awal ari sebuah cita-cita.
Dimana ada cinta disana ada tumbuh harapan, dimana ada doa ayah dan bunda tercinta
Disana kesuksesan menungguku…!!!
Kebahagian ini kuperoleh karna ridho-Mu Ya allah
Terima kasih ayah dan bunda tercinta
Terima kasih kakak adinda, terima kasih sahabat termulia
Bismillah untuk memulai langkahku, al-hamdulillah atas rintangan yang terlewati
Kubingkiskan buat seseorang yang telah member warna hidupku, terima kasih untuk segala kebaikan dan semangat yang telah diberikan . . .

By: Anton Nofri Hendra

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tanggan dibawah ini:

Nama : Anton Nofri Hendra

Nim : 2113.070

Tempat/Tgl : Sijunjung, 20 November 1992

Judul Skiripsi : Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tahfizul Quran Di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skiripsi) saya dengan judul di atas adalah benar dan asli karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skiripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan saya dapat dicabutnsampai batas waktu yang telah ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 02 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



ANTON NOFRI HENDRA

NIM 2113.070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **"PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN DI PONDOK PASANTREN BARID AL-MUNAWWARAH PADANG PANJANG"**, yang disusun oleh saudara **ANTON NOFRI HENDRA, NIM. 2113.070,** telah memenuhi Persyaratan Ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Bukittinggi, 28, Agustus 2017

Pembimbing I

Dr. Wedra Aprison, M.Ag

NIP. 19720524200003 1 00 1

Pembimbing II

Januar, M.Pd.

NIP. 19780110200901 1 011

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN DI PONDOK PASANTREN BARID AL-MUNAWWARAH PADANG PANJANG"**, yang disusun oleh **ANTON NOFRI HENDRA, NIM. 2113.070,** telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi pada hari Jumat 25 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 25 Agustus 2017

Tim Penguji,

Ketua	**Sekretaris**
Dr. H. Ismail, M.Ag	**Zahaidah, M.A**
NIP. 19680409 1994031008	**NIP. 198608112015032003**

Anggota,

Dr. H. Ismail, M.Ag	**Pendi Hasibuan, M. Pd**
NIP. 19680409 1994031008	**NIP. 197004062000031002**
Dr. Wedra Aprison, M.Ag	**Jasmar, M.Pd**
NIP. 197205242000031001	**NIP. 197801102009011011**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nuna Burhanuddin, Lc., M.Ag

NIP. 19730510200012 1 002

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penghargaan, cinta terbesar dan do'a penulis tujukan kepada ***Ayahnda Qodirun*** dan ***Ibunda Nurhayati*** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis. Hal senada juga penulis tujukan kepada ***kakanda Ummu Habibah*** **dan adinda maisyaroh Aqillah** serta segenap keluarga dan seluruh family yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan dorongan moril dan materil dalam mewujudkan cita-cita penulis. Beserta kepada seluruh teman-teman yang menjadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu rektor, Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum dan wakil rektor IAIN Bukittinggi, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag, beserta para wakil Dekan, Bapak Dr. Wedra Aprison, M.Ag, Bapak Charles, S.Ag, M.PdI dan Bapak Drs. Khairudin, M.Pd. serta ketua

Jurusan PAI Bapak Fauzan M.Ag, beserta Bapak/Ibu karyawan kepustakaan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.

2. Bapak Dr. Wedra Arison, M.Ag dan Bapak Januar M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembibing II yang telah memeberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skiripsi ini di IAIN Bukittinggi.
3. Ibuk Dra. Rusyaida M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skiripsi ini di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak/Ibu Dosen karyawan/ti IAIN Bukittinggi yang telah membekali dan melayani kebutuha penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Bukittinggi.
5. Ustadz Muhammad Rhodhi selaku Pimpinan Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang beserta Jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skiripsi ini.

Terakhir penulis mendo'akan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semua, dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda Amin Ya Robbal 'Alamin. Dan penulis menyadari skiripsi ini tidak luput dari kekurangandan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca semoga skiripsi ini dapat

menambah ilmu pembaca, dan akhirnya kepada Allah SWT dikembalikan segala

dikembalikan segala urusan dan dipertanggungjawabkan oleh penulis di akhir zaman nanti, semoga menjadi amal baik bagi pembaca dan penulis.

Bukittinggi, 25 Juli 2017

Penulis



ANTON NOFRI HENDRA

NIM.2113.070

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....i

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....vi

ABSTRAK viii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 12

C. Rumusan Masalah..... 12

D. Batasan Masalah 12

E. Tujuan Dan Kegunaan 13

F. Penjelasan Judul..... 14

G. Sistematika Penulisan 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Tahfiz 16

1. Pengertian Pembelajaran Tahfiz 16

2. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz 22

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz..... 27

4. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz..... 50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 57

B. Lokasi Penelitian..... 57

C. Informan..... 58

D. Teknik Pengumpulan Data..... 58

E. Teknik Pengolahan Data 60

F. Triangulasi Data..... 62

G. Teknis Penulisan 63

BAB: IV HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pembelajaran Tahfizul Quran DI Pondpk Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang..... …64

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Quran DI Pondpk Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang..... .66

C. Evaluasi Pembelajaran Tahizul Quran DI Pondpk Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang..... 75

BAB : V PENUTUP

A. Kesimpulan.....84

B. Saran-saran.....85

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Anton Nofri Hendra Nim.2113.070 Skripsi ini berjudul "**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN DI PONDOK PASANTREN BARID AL-MUNAWWARAH PADANG PANJANG**. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinjggi. 2017.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sering terjadi kesenjangan antara komponen dengan komponen yang lainnya serta instrumental *input* yang belum diberdayakan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Hal ini sering ditemui di sekolah, baik sekolah umum maupun di madrasah. Oleh sebab itu, agar tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat direalisasikan melalui proses pembelajaran maka seorang guru perlu bersifat cermat dalam merencanakan pembelajaran dan dalam pelaksanaannya guru harus bisa mengembangkan metode, strategi serta evaluasi yang telah dirancang. Di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang para ustadz-ustadz yang mengajar kurang dalam mengunakan perangkat pembelajaran sehingga pelaksanaa pembelajaran belum berjalan seperti yang diharapkan. Untuk itu penulis bermaksud mengetahui lebih jauh tentang (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran (3) evaluasi pembelajaran di pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang.

Jenis penelitian ini yaitu penelitaian lapangan *(fiel research)* dengan jenis penelitian kualitatif *(qualitatife research*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompokdeskriptif. Subjek penelitian ini meliputi guru tahfiz, pimpinan Pondok dan santri Pondok Pasantren Barid Al-Muawwarah Padang Panjang. Objek penelitian ini pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan; (1) perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tahfiz Al Quran melalui perencanaan tidak tertulis hasil musyawarah Pimpinan Pondok besera seluruh pengurus dan guru dan perencanaan tertulis dalam Rencana Kegiatan Harian, (2) pelaksanaan kegiatan tahfiz Al Quran dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan, yakni *sabaq, sabqi* dan *manzil*. Kegiatan *sabaq* merupakan menyetorkan hafalan baru kepada ustadz. Kegiatan *sabqi* merupakan menyetor ulangkan hafalan yang distorkan di waktu kegiatan *sabaq.*kegiatan *manzil* merupakan memurajaah hafalan dengan teman. (3) penilaian dilaksanakan dengan dua bentuk *pertama* dilakukan dalam satu kali satu bulan, tujuannya untuk melancarkan hafalan santri selama satu bulan kebelakang, *kedua,* dilakukan satu kali dalam satu tahun tujuannya untuk menentukan apakah santri layak untuk dinaikkan kekelas yang lebih tinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, guru dihadapkan pada anak didik yang berbeda latar belakang dan kecakapannya. Seorang guru harus mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dapat memberi petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh seorang guru. Dari sini seorang guru harus mempersiapkan diri dan memilih metode mengajar yang tepat, dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar yang akan menentukan kegiatan belajar anak didik. Faktor faktor tersebut antara lain adalah, tujuan pengajaran.

Menurut Nana Sudjana, "peranan tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses belajar". Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk yang jelas terhadap penilaian."[1] Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis; terutama

[1]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), H.56

kegiatan yang mengelola dan melaksanakan interaksi kegiatan proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini, juga tidak dapat dilepaskan dari segi *normatifnya*.segi *normative* inilah yang mendasari proses belajar mengajar.[2] Selama ini dalam dunia pendidikan kita, khususnya dalam proses pembelajaran lebih didominasi oleh seorang guru, dan siswa kurang dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang diterimannya, sehingga potensi diri yang ada pada siswa kurang dapat diaktualisasikan secara optimal. Dan ini kurang menghormati kebebasan hak siswa, karena pendidikan harus dimulai dengan menghormati kebebasan hak dan kekuasaan pribadi-pribadi.

Dalam proses pembelajaran hendaknya terdapat keselarasan pandangan tentang tujuan pendidikan, sehingga tidak terjadi pemaksaan kehendak yang dilakukan oleh guru dengan dalih agar siswa menjadi lebih pandai. Karena proses pembelajaran hanya akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi intelektual yang ada padanya. Jadi tujuan utama pendidikan dan pengajaran adalah agar intelektual setiap siswa berkembang sepenuhnya seukuran talenta.[3] Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan murid, maka terpadunya dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan belajar yang berdaya guna dalam mencapai tujuan belajar.

---

[2]Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), H. 14.

Belajar-mengajar adalah proses yang komplek, bukan saja menyerap informasi dari guru, tetapi juga mengakibatkan berbagai kegiatan yang harus difokuskan. Pembelajaran berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[4] Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) mengatakan bahwa pendidikan adalah *"usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan priritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."*[5]

Dari penjabaran undang-undang di atas bahwasanya pembelajaran bertujuan secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan,Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran

---

[4]Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-UndangRepublik IndonesiaNo. 20 Tahun 2003*, *SistemPendidikanNasional,*(Bandung: FokusRemaja, 2003), H. 7

[5]Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),H. 2

tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.[6] Keberhasilan tujuan pendidikan (output), sangat ditentukan oleh implementasinya (proses), dan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala hal (input) yang diperlukan untuk berlangsungnya implementasi.

Keyakinan ini berangkat dari kenyataan bahwa kehidupan diciptakan oleh-Nya serba sistem (utuh dan benar) dengan catatan utuh dan benar menurut hukum-hukum ketetapan-Nya. Jika demikian halnya, perlu berpikir dan bertindak secara holistik, integratif, terpadu dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Sekolah sebagai sistem tersusun dari komponen konteks, input, proses, output, dan outcome. Konteks berpengaruh pada input, input berpengaruh pada proses, proses berpengaruh pada output, serta output berpengaruh pada outcome. Dalam sebuah sistem, terbentuk sub-sub sistem yang secara sinergis saling mendukung dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan program.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari

---

[6]E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik dan Implementasi,* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2004), H. 100

perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen (sub sistem) dan harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut semua komponen pembelajaran harus terpenuhi. Adapun komponen pembelajaran itu adalah : tujuan, bahan (materi), metode dan alat serta penilaian (evaluasi). Nana Sudjana mengemukakan bahwa : "keempat persoalan (tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (interelasi)".[7]

Dari pendapat di atas jelas bahwa antara satu komponen dengan komponen yang lain tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dalam pembelajaran ada sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya keluaran (*output*) pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar, merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik

[7] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengaja*r, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), H. 107

menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektivitasnya. Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik.

Perilaku pendidik yang efektif, antara lain mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan, antusiasme, memberdayakan peserta didik, menggunakan pembelajaran kontekstual *(contextual-teaching and learning),* menggunakan jenis pertanyaan yang membangkitkan, dan lain sebagainya. Sedang perilaku peserta didik, antara lain motivasi atau semangat belajar, keseriusan, perhatian, kerajinan, kedisiplinan, keingin tahuan, pencatatan, pertanyaan, senang melakukan latihan soal, dan sikap belajar yang positif. Pembelajaran semacam ini akan berjalan efektif melalui pendekatan konstruktivistik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah sering terjadi kesenjangan antara komponen dengan komponen yang lainnya serta instrumental *input* yang belum diberdayakan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Hal ini sering ditemui di sekolah, baik sekolah umum maupun di madrasah. Oleh sebab itu, agar tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat direalisasikan melalui proses pembelajaran maka seorang guru perlu bersifat cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang. Guru juga dituntut mampu membaca situasi dan kondisi siswa saat proses pembelajaran

berlangsung. Apakah mereka nyaman atau tidak dalam mengikuti pembelajaran, disanalah letak keprofesionalan guru dalam memilih metode yang cocok agar siswa terpanggil kembali hatinya untuk fokus dalam pembelajaran. Demi menarik minat para pembelajar dalam proses pembelajaran, tentunya diperluan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menarik minat tersebut. Allah berfirman:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. An-Nahl: 125)[8]

Dari ayat di atas, jelas bahwa seruan dakwan dan proses pembelajaran dengan hikmah atau perkataan yang tegas dan benar yang dapat memebedakan antara yang *haq* dan yang *bhatil.* Serta memeberikan pelajaran yang baik, atau memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Dan juga memeberikan ruang diskusi untuk saling berargumen, akan tetapi jika terjadi debat atau perselisihan maka hendaknya diselesaikan dengan penyelesaian yang baik, yaitu dengan menggunakan bahasa yang ramah dan halus. Dengan

[8]Depag. RI, *Al*-Qur'an *dan Terjemahnya,* (Surabaya: Mahkota, 1989), H. 421.

demikian pembelajaran yang berlangsung akan menjadi menarik dan terjadi dalam suasana yang kondusif. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut pertamanya dilakukan oleh guru, guru harus bisa menerapkan berbagai macam metode dan juga pendekatan yang sesuai dengan materi dan juga memberikan rangsangan kepada siswanya tentang faedah-faedah dan kegunaan dari mata pelajaran yang diberikan, sehingga dalam prosedur pencapaian target terbukti efektif dan efisien. Seorang guru harus bisa memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena ketepatan dalam memilih dan menggunakan metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Itulah pentingnya metode pembelajaran yakni menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Untuk mengatasi hal tersebut seorang guru dituntut keprofesionalannya dalam menimbulkan semangat dan motivasi siswa dalam proses belajar. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru bisa diterima baik oleh siswa. Guru harus mampu memvariasikan metode dalam setiap pertemuan sehingga siswa merasa semangat dalam belajar. E. Mulyasa menyatakan dalam bukunya bahawa : penggunaan metode pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi dan metode-metode yang berpusat pada

guru, serta lebih menekankan pada interaksi peerta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.[9]

Selain metode pembelajaran seorang guru juga harus memperhatikan media pembelajarannya, karena dalam pembelajaran yang sangat penting dimiliki oleh guru yaitu metode dan media pengajaran. Kedua aspek itu saling berkaitan pemilihan salah satu metode pengajar tentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai. [10] Pemakaian media pembelajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar. Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif.

Setelah adanya penggunaan metode pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan, maka dalam mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah selesai proses pembelajaran adanya bentuk evaluasi yang dilakukan guru. Hal ini, dilaksanakan diakahir pembelajaran. Evaluasi atau penilaian hasil belajar merupakan tahap akhir dari serentetan kegiatan pembelajaran.

---

[9] E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesonal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), H. 107

[10] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997), Cet ke- 1, H. 15

Pondok pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang sangat menekankan sekali kepada santrinya untuk bisa menghafal Al-Quran, sehingga kegiatan keseharian santri hanya untuk menghafal Al-Quran, baik pagi, siang maupun malam harinya, disamping itu di pondok pasantren ini santrinya juga diajarkan belajar kitab klasik atau kitab kuning. Ada istilah yang digunakan di Pondok Pasantren Al-Munawwarah yaitu istilah *sabaq (*setoran hafalan baru) waktumya pada pagi hari, *sabqi (*setoran hafalan lama*)* waktunya pada siang hari, dan *manzil* (memuroja'ah hafalan dengan teman) waktunya pada malam hari. Adapun kelas yang digunakan adalah kelas SB (santri Baru) SP (Santri Percobaan), Iqra,1, 2, 3. Disamping itu di Pondok Al-Munawwarah Barid Padang Panjang santrinya juga dibiasakan untuk mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah, seperti selalu memakai peci, pakaian yang digunakan adalah jubah.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang, penulis melihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran ustadz yang mengajar tidak menggunakan metode yang bervariasi, hanya menggunakan metode hafalan. Sehingga dalam pembelajaran para santri merasa bosan dan jenuh. Ustadz Hanya menyuruh santri untuk menghafal, setelah lancar hafalan barulah santri menyetor hafalan tersebut ke ustadznya dan ustadz mendengarkan hafalan santri. Metode yang digunakan belum membangkitkan keaktifan santri dalam belajar karena santri

hanya menerima apa yang disampaikan oleh gurunya. Padahal masih banyak metode yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan minat santri untuk menghafal. Dalam penggunaan media ustadz hanya menggunakan Al-Quran tanpa adanya media penunjang lainnya. Ustadz tidak menggunakan media yang dapat membangkitkan semangat santri untuk menghafal.

Disamping itu, dalam melakukan evaluasi ustadz hanya melakukan penilaian dalam bentuk tes yang hanya menilai dari segi kognitif santri saja, tanpa melakukan evaluasi dalam bentuk nontes yang merupakan hal penting untuk melihat sikap, tingkah laku dan minat santri. Selain itu di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang para ustadz-ustadz yang mengajar kurang dalam mengunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, Slabus dan lainnya.

Untuk itu penulis bermaksud mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan proses pembelajaran tahfizul Quran di pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang. Dalam bentuk Penelitian yang berjudul **"Pelaksanaan proses pembelajaran Tahfizul Quran di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang"**

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari uraian diatas maka maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kurangnya kesiapan guru dalam menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bervariasi.
3. Kurangnya Media yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran belum maksimal.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah
    1) Perencanaan pembelajaran Tahfizul Quran di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang
    2) pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Quran di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang
    3) evaluasi pembelajarn Tahfizul Quran di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang
2. Rumusan masalah

    Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis merumuskan permasalahan ini yaitu: bagaimana pelaksanaan

pembelajaran tahfizul quran di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Tahfizul Quran di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang.
   b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Quran di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang.
   c. Untuk mengetahui evaluasi Tahfizul Quran pembelajaran di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan Proses pembelajaran Tahfizul Quran di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang
   b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru yang mengajar untuk terus mengembangkan pelaksanaan proses pembelajaran Tahfizul Quran di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang.
   c. Untuk memenuhi salah satu tugas akademik dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Bukittinggi

d. Untuk mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengetahuan, penelitian, serta pengabdian bagi penulis yang diterapkan nantinya di tengah-tengah masyarakat.

E. **Penjelasan Judul**

Supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam mengartikan kata-kata yang digunakan dalam skripsi ini, maka penulis bermaksud menjelaskan judul skripsi ini sebagai berikut:

Pelaksanaan :Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.

Pembelajaran :Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainya, misalnya tenaga laboratorium.

Pondok pasantren :sebuah asrama pendidikan tradisional yang para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang

juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya

Maksud dari judul secara keseluruhan yaitu pelaksanaan proses pembelajaran Tahfizul Quran di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang.

F. **Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima Bab, Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan landasan berpikir yang akan memberi arahan bagi seluruh tulisan ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

Pada Bab II merupakan landasan teoritis yang menguraikan tentang pengertian pembelajaran Tahfizul Quran, perencanaan pembelajaran Tahfizul Quran, pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Quran dan evaluasi pembelajaran Tahfizul Quran

Pada Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, objek penelitian, proses penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Pada Bab IV merupakan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizul Quran di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang.

Bab V merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Tahfiz

1) Pengertian Pembelajaran Tahfizul Quran

Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah mencapai tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Adapun Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainya, misalnya tenaga laboratorium.[11]

Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran

[11]Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajara,*(Bandung: PT. Bumi Aksara. 2013) Ed.1,Cet.13.H. 57

secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu, setidaknya adalah tercapainya tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam satuan pelajaran. Proses pembentukan setiap rencana latihan maupun pembelajaran yang baik mulai dengan penentuan tujuan pelajaran yang tepat. Hal ini berlangsung dengan mengidentifikasi setiap mata pelajaran pokok atau topik yang harus dicakup untuk mencapai tujuan ini. Kemudian pokok-pokok ini harus disesuaikan yang satu dengan yang lain untuk membentuk pelajaran itu.

Perencanaan pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Acuan utama penyusunan perencanaan program pengajaran adalah kurikulum. Proses pembelajaran Tahfizul Qur'an sangat membutuhkan perencanaan yang jitu, mengingat hanya tiga jenjang waktu yang diberikan dalam menghafal Al-Qur'an. Sehubungan dengan waktu yang ditetapkan dan kemampuan guru sebagai pengelola selalu terbatas, maka para tenaga pengajar sedapat mungkin mengkonsentrasikan terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan meniadakan peranannya yang unik dalam pengorganisasian sebagai pengelola sumber belajar. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengisolasikan dan

mengidentifikasikan empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan tenaga pengajar diantaranya sebagai berikut:

a) Merencanakan, ini untuk menyusun tujuan belajar sesuai dengan tujuan sekolah yang terdapat dalam visi misi.
b) Mengorganisasikan, ini untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang lebih efektif, efesien, dan ekonomis.
c) Memimpin, ini untuk motivator dan menstimulasi murid-muridnya sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar.
d) Mengawasi, ini untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat di hari esok, haruslah direncanakan terlebih dahulu. Hal ini terbukti dalam surat al Hasyr ayat 18.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya: Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan pendahuluan pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi

dan mengindetifikasikan persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.[12] Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus pada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efesien. Istilah ini merupakan pradigma baru yang menekankan pada prinsip keragaman peserta didik atau pembelajaran (*learner*), dan menggantikan istilah "pengajaran" atau "mengajar" yang menekankan prinsip keseragaman.[13]

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Kegiatan pembelajaran

---

[12]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004).H.100

[13] Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran* (Teori Dan Praktik), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) H.35

dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Prilaku guru adalah mengajar dan prilaku siswa adalah belajar. Prilaku mengajar dan belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran.

Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara siswa dan guru dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen itu meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaraan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.[14]

Pembelajaran yang baik harus ada interaksi antara guru dengan siswa. Untuk memperoleh pembelajaran yang baik sehingga terjadi interaksi berupa tanya jawab antara guru maupun siswa membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun saat ingin mengilustrasikan cara kerja maupun ilustrasi yang lainnya.

Pendidikan Islam yang termasuk didalamnya pembelajaran Tahfizul Qur'an mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk

[14] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), H. 1

sosial yang menghamba kepada khaliknya dengan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam. Berkenaan dengan itu PP. No. 55 tahun 2007 Pasal 2 ayat 2 juga menyatakan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaan ilmu dan teknologi dan seni. Tujuan ini merupakan cerminan dan realisasi dari sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt, baik secara perseorangan, masyarakat maupun sebagai umat manusia keseluruhannya.

Al-Qur'an merupakan pedoman pokok bagi umat Islam dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Tujuan dari Pembelajaran Tahfizul Qur'an adalah membentuk insan yang memahami Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guna menjaga keutuhan dari wahyu Ilahi.[15] Belajar dapat di definisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Dari pengertian di atas, maka tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku
b) Mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik

[15] Khalid, Abdul Karim, *Mengapa Saya Menghafal Alqur'an,* (Surakarta: Daar An-Naba', 2008), H.19

c) Mengubah sikap, dari negative menjadi positif

d) Mengubah keterampilan

e) Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup. Karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.

2) Perencanaan Proses Pembelajaran Tahfiz

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identifikasi mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencampaian kompetensi, tujuan bembelajaran, materi ajar, aloasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, peneilaian hasil belajar dan sumber belajar.

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, aloasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangakan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi

lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Timgkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.[16]

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, insoiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta piskologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanaan dalam satu kali pertemuan atau lebih.[17]

c) Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

[16] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*..... H. 4-5
[17] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*.....H. 5

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut diantaranya:[18]

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

b. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifiasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan /atau semester pada satu mata pelajaran.

c. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah prilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan

[18] Rusman, *model-model pembelajaran*..... H. 5-7

menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati atau diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pemcapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

i. Kegiatan pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakuan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik, serta piskologis peserta didik. Kegiatan ini dilakuan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian,dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

j. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penelitian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

k. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

3) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Quran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Pendidikan Islam pun telah membuat sistem rancang bangun proses pembelajaran yang terinspirasi dari ayat-ayat al-Qur’an dan hadits, guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang hakiki, yaitu menumbuhkembangkan serta mengarahkan potensi yang telah di anugrahkan Allah kepada manusia. Maka, potensi di dalam diri manusia akan berkembang serta terarah secara

optimal, ketika proses yang dijalaninya dalam pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi dirinya untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimilikinya. Bahkan Allah sendiri telah memberikan motifasi yang besar kepada manusia ketika mereka mendapatkan hal yang menjadikannya beban di pundaknya. Maka, Allah akan memberikan kemudahan baginya bersamaan dengan kesulitan dan beban yang menimpanya, seperti firmannya dalam surat an-Nasyroh berikut ini:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِىٓ أَنقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ
فَٱنصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ﴿٨﴾

Artinya: Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu. dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu, dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Dari ayat diatas, dapat diambil pelajaran bahwa pentingnya menumbuhkan motivasi diri seorang anak didik, seperti halnya Allah memberikan motivasi kepada Muhammad saw. Dan tidak hanya itu saja,

Allah sebagai pendidik juga tetap memberikan harapan untuk dapat membantu menyelesaikan segala permasalahan yang ada, dengan menggunakan isyarat "dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap". Sehingga akan tercipta suasana kedekatan antara pendidik dan orang yang didiknya. Selain itu, masih banyak lagi hal yang akan menjadikan pembelajaran menjadi mudah dan dalam suasana gembira. Antara lain dengan menciptakan keramahtamahan, keakraban, dan kasih sayang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan Pembalajaran meliputi:[19]

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memperhatikan hal-hal berikut:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipeajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

[19] Rusman, *model-model pembelajaran*..... H.10-13

Kegiatan inti ini menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1. Eksplorasi

   Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

   a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik /tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip "*alam takambang"* jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
   b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
   c) Menfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
   d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
   e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
c) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
d) Menfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratis.
e) Memfasilitasi peserta didik brompetensi secara sehat untuk meningkatkanpeserta didik.
f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.
h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festifal, serta produk yang dihasilkan.

i) Menfasilitasi pesrta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
e. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
f. Membantu menyelesaikan masalah
g. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi

h. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

i. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Dalam rangka pengembangan pembelajaran, salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini karena tidak semua strategi cocok untuk mengajarkan semua materi dan untuk semua anak. Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah suatu kegiatan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Atau suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[20] Jadi dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran strategi yang disusun adalah rangkaian kegiatan yang didesain agar anak dapat menghafal Al Quran. Strategi menghafal Al Quran meliputi strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafal dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya, memahami (mengerti) ayat-ayat yang dihafal, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, menyetorkan kepada seorang pengampu, disetorkan kepada seorang pengampu atau guru.

[20]Wina Sanjaya *strategi pembelajaran,.....*H, 126

Setelah menentukan strategi pembelajaran yang tepat, guru perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat agar strategi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Jika strategi mengandung makna sebagai alternatif kegiatan dan pendekatan yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[21] Jadi dengan metode akan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Guru akan bergerak sebagai pembimbing dan siswa sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru.

Metode pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang metode pembelajaran dan metode mengajar. Di bawah ini ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam presfektif Al-Qur'an dalam Surat Al-Maidah ayat 67

[21] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar,.....* H. 76

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغۡ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۖ وَإِن لَّمۡ تَفۡعَلۡ فَمَا بَلَّغۡتَ رِسَالَتَهُۥۚ وَٱللَّهُ يَعۡصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٦٧

Artinya:Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia[430]. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Mengingat belajar pada hakikatnya merupakan upaya untuk menciptakan situasi belajar, maka metode pengajaran yang digunakan oleh guru hendaknya mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Untuk itu dalam penggunaan metode pengajaran, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan diantaranya adalah tujuan yang akan dicapai, keadaan siswa, bahan pelajaran yang akan disampaikan, situasi belajar mengajar dan fasilitas yang tersedia.

Berikut ini macam-macam metode menghafal Al-Qur'an yaitu:[22]

a. Metode Fardhi

a) Tenang dan tersenyumlah, jangan tegang.

[22]https://nikenpuspitasari.wordpress.com/2011/12/11/metode-tahfidz-ustadz-mudhawi/

b) Bacalah ayat yang akan dihafal hingga terbayang dengan jelas kedalam pikiran dan hati.

c) Hafalkan ayat tersebut dengan menghafalkan bentuk tulisan huruf-huruf dan tempatnya.

d) Setelah itu pejamkan kedua mata.

e) Bacalah dengan suara pelan lagi konsentrasi (posisi mata tetap santai dan terpejam).

f) Kemudian baca ayat tersebut dengan suara keras (posisi mata tetap terpejam dan santai).

g) Ulangi sampai 3x atau sampai benar-benar hafal.

h) Beri tanda pada kalimat yang dianggap sulit dan bermasalah (garis bawah/stabilo).

i) Jangan pindah kepada hafalan baru sebelum hafalan lama sudah menjadi kuat.Penggabungan ayat-ayat yang sudah dihafal.

Setelah anda hafal ayat pertama dan kedua jangan pindah kepada ayat ketiga akan tetapi harus digabungkan terlebih dahulu antara keduanya dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

a) Bacalah ayat pertama dan kedua sekaligus dengan suara pelan lagi konsentrasi.

b) Kemudian bacalah keduanya dengan suara keras lagi konsentrasi dan tenang.

c) Ulangi kedua ayat tersebut minimal 3x sehingga hafalan benar-benar kuat. Begitulah seterusnya.
d) Tiap-tiap dua tambahan ayat baru harus digabungkan dengan ayat sebelumnya sehingga terjadi kesinambungan hafalan.
e) Mengulang dari ayat belakang kedepan. Dan dari depan kebelakang.
f) Semuanya dibaca dengan suara hati terlebih dahulu kemudian dengan suara keras (mata dalam keadaan tertutup.
g) Begitu seterusnya. Setiap mendapatkan hafalan baru, harus digabungkan dengan ayat, halaman, juz sebelumnya.

b. Metode Jama'i

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras) dengan bersama-sama baca keras, bergantian membaca ayat-ayat dengan jahri. Ketika teman membaca jahri dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan bergantian. Sistem ini dalam satu majlis diikuti oleh maksimal 12 peserta, dan minimal 2 peserta. Settingnya sebagai berikut:

a) Persiapan:
    I. Peserta mengambil tempat duduk mengitari Ustaz/Ustadzah.

II. Ustad/Ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta.

III. Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya

IV. Setiap pasangan maju bergiliran menghadap Ustaz/Ustazah untuk setor halaman baru dan muraja'ah hafalan lama.

b) Setoran ke Ustaz/Ustazah:

I. Muraja'ah:

5 halaman dibaca dengan sistem gantian. Muraja'ah dimulai dari halaman baru kearah halaman lama.

II. Setor hafalan baru:

a. Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama- sama.

b. Bergiliran membaca ayat dengan dua putaran, putaran pertama dimulai dari yang duduk sebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.

c. Membaca bersama-sma lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi.

c) Muraja'ah:

Tes juz 1, dengan system acakan (2-3 x soal). Dibaca bergiliran oleh masing-masing pasangan. Ketika peserta sendirian tidak punya patnernya, atau patnernya berhalangan hadir, maka Ustaz wajib menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan juz 1, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka Ustaz hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk suka rela menemani.

d) Muraja'ah ditempat:

Kembali ketempat semula, Mengulang bersama-sama seluruh bacaan yang disetorkan baik muraja'ah maupun hafalan baru, dengan system yang sama dengan setoran Menambah hafalan baru bersama-sama untuk disetorkan pada pertemuan berikutnya, Jangan tinggalkan majlis sebelum mendapat izin Ustaz/Ustazah.

d. Metode Muraja'ah (Pengulangan dan Penjagaan Fardhi atau Jama'i)

Ayat-ayat Alqur'an akan tetap bersemayam di dalam hati atau al'ilm jika ayat-ayat yang dihafal selalu diingat, diulang dan muraja'ah. Berikut ini cara Muraja'ah:

a. Setelah hafal setengah juz/satu juz, harus mampu membaca sendiri didepan Ustaz/Ustazah dan penampilan.

b. Setiap hari membaca dengan sura pelan 2 juz. Membaca dengan suara keras (Tartil) minimal 2 juz setiap hari.
c. Simakkan minimal setengah juz setiap hari kepada teman, murid jama'ah /istri / suami.
d. Jangan langsung melihat mushaf, tapi usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu.
e. Ketika tidak lagi mampu meingat-ingat, maka silahkan melihat mushaf dan catat penyebab kesalahan.
f. Jika kesalahan terletak karena lupa maka berilah tanda garis bawah.Jika kesalahan terletaka karena faktor ayat mutasyabihat (serupa dengan ayat lain) maka tulislah nama surat/no/juz ayat yang serupa itu dihalama pinggir (hasyiyah).

Bagi kaum wanita, yang memiliki siklus pribadi dalam setiap bulannya, mungkin agak sulit untuk menghafal 1 halaman perhari. Hal ini biasa disiasati dengan memperbanyak menghafal saat tidak berhalangan. Sehingga saat berhalangan, yang dilakukan adalah memperbanyak muraja'ah. Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan metode-metode untuk dapat menunjang dan memudahkan sang penghafal. Ada beberapa metode yang sebagian para penghafal lakukan antara lain:

e. Metode Pengulangan Penuh

a. Siapkan materi yang akan dihafal baik itu 1 halaman, 1/2 halaman, 1/3 halaman atau seterusnya.

b. Materi hafala dibaca secara berulang-ulang sampai lancer dan jelas.Hal tersebut dilakauka dengan cara melihat / membaca mushaf sebanyak 40 kali.

c. Materi tersebut diulang kembali dengan sesekali melihat mushaf dan sesekali tidak.Hal itu dilakukan berulang-ulang hingga hafal dengan sendirinya.

d. Setelah hafal, lakukan pengulangan kembali tanpa melihat mushaf sama sekali

f. Metode Tulisan

a. Siapkan materi yang akan dihafal baik itu 1 halaman, 1/ 2 halaman, 1/3 halaman atau seterusnya.

b. Materi hafalan tersebut ditulis pada buku atau pada lembar kertas.

c. Materi hafalan tersebut dibacakan di depan guru/ pembimbing hingga dinyatakan benar dan lancar.

d. Hafalkan materi tersebut, ayat per ayat secara berulang-ulang hingga hafal dan lancar.

Metode semacam ini biasanya dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an yang ada di Timur Tengah.

g. Metode dengan Bimbingan Guru

a. Siapkan materi yang akan dihafal baik itu 1 halaman 1/2 halaman, 1/3 halaman atau seterusnya.

b. Materi hafalan tersebut dibacakan oleh guru dan ditirukan oleh murid (calon penghafal) secara berulang-ulang.

c. Materi dihafalkan dari ayat per ayat hingga hafal.

Metode semacam ini biasa digunakan oleh para tuna netra.

h. Metode Paham Makna

a. Siapkan materi yang akan dihafal baik itu 1 halaman, 1/2 halaman, 1/3 halaman dan seterusnya.

b. Materi tersebut dipahami arti kalimat per kalimat terlebih dahulu.

c. Setelah paham artinya, kemudian dihafal ayat pe ayat dengan dibaca berulang-ulang hingga lancer.Adapun cara penyambungannya antara ayat satu dengan ayat lain yaitu dengan relevansi/hubungan ayat sesuai dengan kepahaman makna ayat.

i. Metode Recorder

Pada prinsipnya sama dengan metode dengan bimbingan guru. Keefektifan pembelajaran Tahfizul Qur'an hanyalah masalah dari metode guru dalam menciptakan suasana belajar. Metode-metode yang berkaitan dengan pembelajaran Tahfizul Qur'an sangat banyak, tetapi tidak satupun metode yang paling baik bila

dibandingkan dengan yang lainnya. Itu berarti antara satu metode dengan metode yang yang lain memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

j. Metode Lingkaran (halaqah)

suatu metode dimana seorang guru berada ditengah-tengah murid untuk mentasmi' hafalan para siswa, dan isi biasanya diterapkan dimasjid atau tempat khusus. Adapun murid yang diberikan berkisar antara 5 s / d 10 orang siswa[23] Dalam menghafal Al-Qur'an memang memiliki cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat Al-Qur'an sedikitpun.

Sedangkan menurut Sa'dullah diantara metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

a. *Bin Naẓar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang *lafaẓ* (kalimat) maupun urutan ayat-ayatnya.

[23] Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), H.572

b. *Tahfiẓ,* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang secara *bin naẓar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau bahkan mungkin sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah beberapa baris, beberapa ayat atau beberapa kalimat telah dihafal dengan baik, maka ditambah dengan kalimat selanjutnya.

c. *Talaqqi,* yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafiẓ* Al-Qur'an, telah mantap agama dan hafalannya dan dikenal mampu menjaga dirinya. Proses ini dilakukan untuk mengetahui hasil seorang calon *hafiẓ*.

d. *Takrir,* yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafal/sudah pernah disetorkan kepada guru *Tahfizh*. Proses ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru *takrir* dapat juga dilakukan dengan sesama teman yang menghafal Al-Qur'an, akan tetapi hal ini hanya sekedar mengulang hafalan yang biasa tidak dengan maksud untuk mempertegas/memperkuat hafalan, karena pengukuhan hafalan hanya boleh dilakukan/diulangkan kepada guru *Tahfizh.*

e. *Tasmi',* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan program ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan yang terdapat dalam dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Kegiatan belajar memerlukan media dan sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "Medium" yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media diartikan dengan media, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.[24] Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dn kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong poses belajar mengajar. [25]

Jadi dapat dipahami bahwa media adalah sesuatu sumber belajar yang merangsang siswa sehingga dapat mendorong terjadi proses belajar pada dirinya yang mana merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan

[24] Syaiful bahri Djamarah, Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2006), H. 120

[25] Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta,2003),Cet ke-2,H. 112

belajar, karena media dalam proses belajar sebagai salah satu sumber pembelajaran, maka setiap guru harus dapat menggunakan media pengajaran seefektif mungkin dan dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran.

Media pengajaran dalam proses belajar mengajar memiliki kedudukan yang sangat penting, hal ini disebabkan karena media pengajaran merupakan alat bantu yang sangat penting, karena media pengajaran merupakan alat bantu yang turut membantu kelancaran terlaksananya belajar mengajar dengan baik. Secara garis besar media pengajaran terdiri atas media benda (hart ware) dan non benda (soft ware). Dalam pembahasan skiripsi ini penulis membatasinya dengan media bersifat kebendaan. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa jenis media pengajaran yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Media yang bersifat visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti gambar grafik, papan tulis, globe, peta dan sebagainya.
2. Media yang bersifat auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar, seperti radio, rekaman tape rekorder dan sebagainya.
3. Media yang bersifat audio visual, yaitu media yang dapat didengar dan dilihat, seperti film, televisi dan sebagainya.

4. Dramatisasi atau permainan peran, sosiodrama, sandiwara dan sebagainya.[26]

Dari kutipan diatas, dapat dipahami bahwa banyak sekali media pengajaran yang dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk itu seorang guru harus mampu mempergunakan dan memilih media pengajaran sebaik mungkin. Sebab penggunaan media pengajaran tidak hanya sekedar menampilkan program pengajaran di dalam kelas, tetapi harus juga dikaitkan dengan materi yang disampaikan, tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar dan sebagainya.

Menurut Nana Sudjana dan Rahmad Rivai ada beberapa jenis media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pengajaran :Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film,strips,

[26] Oemar Hamalik, *Media Pengajaran,* (Bandung: Alumni, 1996), H. 63

film, penggunaan OHP. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.[27]

Dengan penerapan media yang bagus dan canggih, maka akan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, dengan penerapan media ini dapat menarik perhatian siswa. Misalnya dengan media audio visual yang menyenangkan strategi kemanusiaan,di samping siswa dapat mengambil hikmahnya, siswa juga akan sangat tertarik untuk mengikutinya

Kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran yang selama ini berkembang dalam pendidikan. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa teori belajar adalah suatu pemikiran ideal untuk menerangkan apa, bagaimana, dan mengapa belajar, serta persoalan lain tentang belajar. Berdasarkan kajian tentang pembelajaran tahfiz Al Quran, teori belajar yang dapat dijadikan sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran adalah:

a. Klasik

Menurut teori ini, manusia terdiri dari jiwa (*mind)* dan badan *(body)* atau zat *(matter).* Jiwa dan zat ini berbeda satu sama lain. Badan adalah suatu objek yang sampai ke alat indra. Sedangkan jiwa adalah suatu realita yang non material, yang ada di

[27] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), cet ke- V, H. 3

dalam badan, yang berfikir, merasa, berkeinginan, mengontrol kegiatan badan,serta bertanggung jawab.[28]

b. Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Tiap orang memilikisnua daya-daya itu, hanya berbeda kekuatannya saja. Agar daya itu berkembang (terbentuk) maka daya-daya itu perlu dilatih. Sehingga dapat ferfungsi. Teori ini bersifat formal karna mengutamakan pembentukan daya-daya.[29]

c. Konstruktivisme

Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) diri kita sendiri. Oleh karena itu Suparno menyatakan pengetahuan ataupun pengertian dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka. Dengan demikian, pada teori ini pengetahuan didapatkan atau dibangun atas dasar kesadaran diri dan dikembangkan atas dasar pemahaman.

d. Behaviorisme

---

[28] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,*(Jakart: PT Bumi Aksara, 2001, cet I) H. 35
[29] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.*...,H. 36

Teori behaviorisme adalah teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Behaviorisme memandang individu sebagai reaktif yang mampu memberi respon terhadap lingkungan, pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka.[30] Dengan demikian menurut teori ini, perilaku dibangun atas dasar kebiasaan dan keterampilan dikembangkan atas dasar latihan.

e. Kognitif Gestalt

Menurut para ahli jiwa aliran kognitifis, bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh insight untuk pemecahan masalah.[31] Belajar dalam psikologi Gestal menekankan pada pemahaman atau insight. Menurut Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Jadi para tokoh teori ini berpendapat bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada insight terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi.

---

[30] M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), H. 34-35

[31] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), H. 170

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal berikut.

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisiten dan terprogram
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
4. Merencanaan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program penggayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4) Evaluasi Pembelajaran Tahfiz

A. **Pengertian Evaluasi**

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa inggris "*evalution*" akar katanya value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa arab disebut *al-Qimah* atau *al- Taqdir.* Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan *al-Taqdir al-Tarbawy* dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.[32]

[32] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), H. 1

Secara terminologi evaluasi dikemukan oleh para ahli yaitu[33] :

i. Menurut Edwind Wandi, evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.

ii. Menurut M. Chabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan insrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk

Evaluasi penilaian merupakan tahap akhir dari serentetan kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan tahap penting yan harus dilakukan guru untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dalam berbagai kompetensinya. Dengan kata lain, evaluasi bertujuan memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tetang proses dan hasil perkembangan pengetahuan, sikap, dan tindakan yan dicapai siswa.

Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.

B. Fungsi Evaluasi

[33] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) H. 221

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidak-tidaknya memiliki tiga macam fungsi yaitu:[34]

a. Mengukur kemajuan
b. Menunjang penyusunan rencana
c. Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali

Dari yang dikemukakan di atas fungsi evauasi pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi bagi guru tentang hasil pembelajaran yang dilaksanakan serta bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dan juga untuk mengetahui anak yang bodoh dan yang pandai. Bahan yang diajarkan sudah dimiliki murid, kemampuan dan pertimbangan anak didik, tepat atau tidak tepatnya guru dalam memilih bahan, metode, serta mendorong persaingan anak dengan sehat.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah , guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan

[34] Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi,*.....H. 99

memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah- langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ ۗ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya:

keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka[829] dan supaya mereka memikirkan,

C. Teknik Evaluasi

Dalam buku dasar-dasar evaluasi pendidikan karangan Suharsimi Arikunto menyebutkan alat-alat evaluasi yaitu tes dan non tes,yang tergolong non tes adalah skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup. Sedangkan tes itu sendiri ada empat, yaitu:[35]

[35] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara,1999),cet ke-I, H. 33-41

1. Tes diagnostic, yaitu tes yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan social serta ekonomi siswa.
2. Tes formatif yaitu tes yang digunakan untuk mencari umpan balik (feed back) guna memperbaiki proses belajar bagi guru maupun siswa.
3. Tes sumatif yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa yang bersangkutan.
4. Tes formatif dan sumatif

   Dalam pelaksanaannya tes formatif ini merupakan ulangan harian, sedangkan tes sumtif bias dikenal sebagai ulangan umum yang diadakan diadakan pada akhir semester.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa system evaluasi atau penilaian tesebut dapat dipakai untuk memberikan peringkat kelas dan tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah. Dan juga system evaluasi menurut teori pendidikan Islam di atas didasarkan pada pelaksanaan evaluasi yang telah dilaksakan oleh Allah SWT.

b. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksaannya Anas Sudijono membagi kepada tiga prinsip dasar berikut ini:[36]

1. Prinsip keseluruhan, prinsip ini dimaksud bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksakan secara bulat, utuh, atau menyeluruh. Dengan melakukan evaluasi secara bulat utuhmenyeluruh akan diperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang lengkap mengenai keadaan dan perkembangan subyek didik yang sedang dijadikan sasran evaluasi.
2. Prinsip kesinambungan, dengan prinsip kesinambungan dimaksud di sini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu. Agar tujuan pengajaran sebagaimana telah dirumuskan pada tujuan instruksional khusus dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.
3. Prinsip objektivitas, prinsip objektivitas mengandung makna evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasiyang palingbaik apabila dapat terlepas dari factor-faktor yang bersifatnya subyek.

Dari uraian di atas dapat di pahami dalam pelaksaan evaluasi hasil belajar tahfiz, seorang guru harus senantiasa berfikir dan bertindak wajar

[36] Anas Sudijono, Pengantar *Evaluasi,*.....H. 31-33

menurut keadaan dan kenyataan dan tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subjektif. Prinsip ke tiga ini sangat penting diketahui oleh seorang guru, sebab apabila guru dalam melakukan evaluasi unsur-unsur subjektif menyelinap masuk kedalamnya, akan dapat menodai kemurnian evaluasi itu sendiri.

Kemudiaan dalam melaksakan evaluasi hasil belajar seorang guru juga dituntut agar peserta didik mengerti dan paham terhadap materi atau bahan yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotor). Mengingat bahwa ke tiga aspek atau ranah kejiwaan ini erat sekali kaitannya dengan kegiatan evaluasi hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan *(fiel research)* dengan jenis penelitian kualitatif *(qualitatife research*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[37] Penelitian lapangan *(fiel research)* yang menggunakan metode deskriptif yang mengambarkan keadaan objek yang diteliti sebagai mana adanya, sesuai data yang diperoleh di lapangan.

Metode deskriptif kualitatif ini berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang, mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis. Penelitian ini biasanya tanpa hopotesa, jika ada hipotesa biasanya tidak diuji menurut analisis statistik.[38]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di: **Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang.** Alasan pemilihan lokasi

[37]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), H. 60

[38] S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet, Ke-5, H. 8

ini adalah penulis menemukan ada gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut.

C. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Informan ini mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Dia berkewajiban secara sukarela sebagai tim peneliti, walau hanya bersifat informal sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaanya, dia dapat member pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan menjadi latar belakang penelitian setempat.[39]

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Ustadz yang mengajar di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang, Dan sebagai informan pendukung yaitu, pimpinan pondok (kepala sekolah), dan santri di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang sangat akurat dan teratur perlu dikumpulkan data dengan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

[39] Lexi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995) Cet Ke- 5, H. 90

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.[40] Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Dengan teknik ini, penulis melakukan pengamatan langsung ketempat penelitian yaitu di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang, yang mana bertujuan agar data yang dibutuhkan dapat dihasilkan secara cermat dan menyeluruh. Adapun yang penulis amati adalah pelaksanaan proses pembelajaran tahfizul Quran di Pondok di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi langsung dengan mengajukan pertanyaan pada informan.[41] Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau yang diperoleh sebelumnya. Wawancara juga berarti suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada informan.[42]

---

[40] S Margono, *Metodologi Penelitian,….* H. 156

[41] Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1982), H. 21

[42] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Studi Dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), Cet. Ke-2, H. 39

Dengan demikian, wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang yaitu, pihak pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Adapun yang akan diwawancarakan adalah tentang pelaksanaan proses pembelajaran Tahfizul Quran di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang.

3. Dokumentasi

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan dalam penelitian ini pengumpulan data secara dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumen ini yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran Tahfizul Quran Di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang.

E. Teknik Pengolahan Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan angka-angka statistik, malain kan dalam bentuk

kualitatif. Terdapat tiga alur yang akan dilakukan dalam analisis data ini yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan suatu proses penyelesaian, penyederhanakan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dari matrik, catatatan lapangan, sebagai wahana merangkum data. Tahapnya adalah data dianalisis untuk mencari hal-hal yang penting kemudian data dikelompokkan dan data diseleksi sesuai dengan alat yang dibutuhkan, terakhir mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.[43]

2. Display Data

   Display data yaitu penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan redaksi, kemudian informasi yang diperoleh baik melalui kegiatan redaksi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah penelitian, yang nantinya di tampilkan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami dan dapat merencanakan kegiatan selanjutnya. Dari hasil display data inilah yang ditarik suatu kesimpulan sementara yang kemudian dilakukan verivikasi atau pembuktian kebenaran.

3. Kesimpulan/Verivikasi Data

[43] Sanafiyah Faisal, *Metodologi...,* H. 204

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada karena didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali dari lapangan.

F. Triangulasi

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.[44]

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.[45]

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

[44] Lexi J Meleong, *Metode Penelitian...,* H. 178
[45] Lexi J Meleong, *Metode Penelitian...,* H. 178

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pedoman penulis skripsi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bulittinggi tahun 2015.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran Di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran itu dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan, guru dapat menentukan strategi atau langkah secara sistematis untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan sekolah, untuk itu tugas dari kepala sekolah untuk melakukan perencanaan-perencanaan Karena keberhasilan dari suatu

kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya maka perencanaan pembelajaran dapat berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efien dan efektif.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan pimpinan Pondok yakni:

> "perencanaan pembelajaran disusun oleh saya sendiri, dan saya bekerja sama dengan seluruh pengurus yayasan. Perencanaan prosedur pembelajaran tidak dilakukan secara rinci, akan ttetapi guru mendiskusikan dan mengkomunikasikan perencanaan pembelajaran secara lisan di dalam musyawarah rutin setiap bulan. Setelah itu gurulah yang menyusun perencanaan pembelajaran secara tertulis dalam bentuk RKH (Rangkaian Kegiatan Harian) dengan menulis nama surat yang akan distorkan oleh santri."[46]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam merencanaka prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh pimpinan Pondok hanya dilakukan secara lisan melalui musyawarah rutin setiap bulan. Selanjutnya perencanaan pembelajaran direncanakan sendiri oleh ustadz-ustadz yang mengajar dalam bentuk RKH (rangkaian kegiatan harian.)

Berdasarkan hasil observasi penulis terlihat bahwa:

> Kendala yang dihadapi Pimpinan Pondok adalah berbeda bedanya cara belajar yang dilakukan ustadz dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu pimpinan pondok menyerahkan sepenuhnya terhadap ustadz-ustadz yang mengajar, pimpinan pondok hanya merencanakan target-target yang akan dicapai oleh santri.[47]

---

[46] Ustad Muhammad Yusuf, *guru tahfiz* , Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang: 19 Juli 2017

[47] Hasil Observasi, *Di kantor,* Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang: 20 Juli 2017

Kemudian dari hasil dokumentasi penulis menemukan bahwa:

"Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh ustadz yang mengajar dibuat dalam bentuk program harian atau RKH (rangkaian kegiatan harian). Yang telah disusun sedemikian rupa. Bentuk dokumen program harian santri yakni memiliki dua kolom, kolom pertama diisi dengan waktu kegiatan dan kolom kedua adalah jenis kegiatan.RKH hanya mencantumkan nama surat yang menjadi materi pembelajaran. RKH tidak memuat langkah-langkah pembelajaran tahfiz Al Quran. Dokumen RKH tidak memiliki kolom tujuan, alat/sumber belajar, hanya memiliki kolom kegiatan pembelajaran. Kolom kegiatan pembelajaran untuk pembelajaran tahfiz Al Quran diisi dengan mencantumkan nama surat yang distorkan oleh santri dalam pembelajaran, misalnya surat Al-Baqarah ayat 1-20."[48]

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang disusun oleh Pimpinan Pondok besera seluruh pengurus dalam musyawarah rutin bulanan, sedangkan perencanaan dalam proses pembelajaran disusun dalam bentuk program harian santri dalam Bentuk RKH (rangkaian kegiatan harian).

2. Pelaksanaan Tahfizul Quran di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

[48]Hasil Dokumentasi, *Dikantor*, Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang: 20 Juli 2017

Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru:

> "Kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang terbagi ke dalam tiga jenis kegiatan, yaitu *pertama,* dinamakan dengan *sabaq* yaitu menyetorkan hafaan baru kepada ustadz, waktu kegiatan proses pembelajaran *sabaq* ini terdiri dari dua waktu yaitu pukul 06.00 - 06.30 dan pukul 08.00 - 09.30. *kedua* dinamakan dengan *sabqi* yaitu menyetorkan ulang hafalan yang telah distorkan waktu menyetorkan *sabaq*, waktu kegiatan proses pembelajaran *sabqi* ini yaitu siang pukul 13.30 -14 30. *Ketiga* dinamakan dengan *manzil* yaitu memuroja'ah hafalan dengan teman yang diampu oleh seorang ustad, waktu kegiatan proses pembelajran *manzil adalah* malam hari pukul 20.00 – 21.30."[49]

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui kegiatan pelaksanaan Tahfizul Quran terdiri dari tiga bentuk yaitu sabaq, sabqi dan manzil yang masing-masing kegiatan tersebut mempunyai tujuan masing-masing.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran memiliki tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) **Kegiatan pembuka**

Berdasarkan observasi terlihat bahwa:

> "Lima menit sebelum masuk kelas ustadz memberikan pengumuman agar bersiap-siap untuk masuk lokal dan ustadz mengkondisikan santri agar siap belajar dengan meminta seluruh santri duduk tenang dalam lingkaran berbentuk *halaqoh* , dan menyiapkan Al Quran sebagai kelengkapan

[49] Firman wahlul, *Guru Tahfizul Quran*, Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Al-Munawwarah Padang Panjang: 19 Juli 2017

dalam kegiatan pembelajaran dan dimulai dengan membaca doa".[50]

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui dalam kegiatan pembuka ustadz kurang sekali dalam melakukan kegiatan-kegiatan membuka pembelajaran seperti mencek kehadiran santri, menanyakan kabar, menyampaikan tujuan pembelajaran

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang santri yakni:

> "Ketika kami masuk kelas, kami langsung membaca doa yang dipimpin oleh Amir (ketua kelas), lalu ustadz menyuruh kami untuk melancarkan hafalan yang akan distorkan nanti."[51]

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan membuka pelajaran cukup dengan melakukan doa doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan langsung masuk ke kegiatan inti.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang ustadz yakni:

> "Sebelum santri menyetorkan hafalan biasanya saya memberikan waktu kepada santri sekitar 15 menit untuk melancarkan hafalan setelah itu baru saya memerintahkan

[50] Hasil Observasi, *Dikelas II dan III*, Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang: 20 Juli 2017

[51] Abdul Wakil, *santri kelas 2*, Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Al-Munawwarah Padang Panjang: 19 Juli 2017

kepada santri untuk menyetorkan hafalannya dengan hafalan baru (*sabaq)"*.[52]

Hal senada juga penulis temuakan dari hasil dokumentasi:

Pelaksanaan pembelajaran dikelas juga dicantumkan dalam kegiatan harian santri yaitu "santri masuk lokal setelah jam pelajaran dimulai dan pelajaran dimulai dengan membaca doa kemudian menyetorkan hafalan yang telah dihafal.[53]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kalau kegiatan pembuka yang dilakukan guru dalam Proses belajar mengajar hanyalah memulai pembelajaran dengan membaca doa, tanpa melakukan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan dalam kegiatan membuka pembelajaran, kepelaksanaan membuka pelajaran yang dilakukan masih sangat belum maksimal lagi.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas yakni:

"kegiatan inti yang diterapkan di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah bahwa ustadz yang mengajar hanya mendengarkan santri menyetor hafalannya satu per satu, minimal yang harus di storkan itu adalah setengah pojok (setengah halaman) dengan tajwid dan makhrajul huruf yang

[52] Muhammad Isa, *guru tahfiz*, Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Al-Munawwarah Padang Panjang: 19 Juli 2017

[53] Hasil Dokumentasi, *Di kantor*, Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang: 20 Juli 2017

benar. Apabila santri salah dalam hafalan atau dalam ilmu tajwidnya disanalah ustadz menyampaikan materi yang berhubungan dengan kesalahan santri".[54]

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan inti ustadz hanya menerima storan dari santri dan membenarkan bacaan santri dengan bacaab yang benar.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang ustadz yakni:

"ketika santri menyetorkan hafalannya ke saya santri harus memenuhi kriterianya yaitu: sudah lancar, hafalan dengan ilmu tajwid yang benar, dan sudah enak didengar. Andaikata kritria yang telah ditetapkan itu belum dipenuhi maka storan santri tidak bias saya terima dan harus diulang sampai memenuhi kriteria tersebut".[55]

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa santri yang storannya diterima oleh ustadz adalah santri yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, kalau criteria hafalan yang telah ditentukan tersebut belum dipenuhi maka ustadz akan menyuruh sabtri mengulang kembali.

Strategi merupakan salah satu yang harus dilakukan dalam menghafal Al-Quran untuk lebih memudahkan santri dalam menghafal, Berdasarkan hasil wawancara mengeai strategi yang dilakukan dengan salah seorang ustadz yakni:

---

[54] Ustadz Hasan, *guru tahfiz*, Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Al-Munawwarah Padang Panjang: 19 Juli 2017

[55] Ustadz hasan, *guru tahfiz*, Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang: 19 Juli 2017

"Strategi yang saya gunakan adalah strategi yang tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal. Saya akan menguji santri mengulang hafalan sebelumnya untuk menilai kemampuan menghafal santri. Jika santri dirasa telah lancar mengulang hafalannya, maka saya akan menambahkan hafalan baru untuk dihafal".[56]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa startegi yang diterapkan ustadz dalam menghafal Al-Quran diantaranya strategi mengulang hafalan sampai santri benar-benar melancarkannya

Setiap anak menerima materi dari ustadz, ustadz akan menyimak hafalan santri. Menyimak hafalan dilakukan dengan mendengarkan bacaan santri. Ustadz akan mengoreksi bacaan santri yang masih keliru. Strategi menyimak bacaan santri disebut juga strategi menyetorkan kepada ustadz. Pembelajaran tahfiz Al Quran dengan memperdengarkan hafalan santri kepada ustadz disebut tasmi. tasmi bermanfaat untuk menumbuhkan semangat dan percaya diri serta mengingatkan akan kesalahan dalam mengahafal, sehingga kesalahan tidak akan terulang kembali.

Pelaksanaan dari strategi pembelajaran tahfiz Al Quran menggunakan beberapa cara mengajar yang disebut sebagai

[56] Ustadz Muhammad Yusuf, *guru tahfiz*, Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang: 19 Juli 2017

metode. Metode merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan bervariasi. Metode yang digunakan guru adalah metode tasmi' yaitu ustadz mendengarkan hafalan santri, metode membaca berulang-ulang.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah :

> "Kemudian dari segi metode ustadz tidak menetapkan metode yang akan digunakan santri dalam menghafal Al-Quran, masalah metode tergantung dengan santri sendiri yang mana yang mau digunakannya, namun didalam proses pembelajaran metode yang dipakai oleh ustadz-ustadz tersebut termasuk saya sendiri adalah metode *tasmi* yaitu ustadz mendengarkan hafalan dari santri".[57]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh santri untuk menghafal tergantung dengan santri itu sendiri, namun dalam proses pembelajaran ustadz yang mengajar menggunakan metode *tasmi'*

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang santri :

[57] Ustadz Muhammad Rodhi*, pimpinan pondok*, Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang: 19 Juli 2017

"Kalau masalah metode kami menggunakan metode dalam menghafal Al-Quran tidak terfokus kepada satu metode, tergantung kemauan sendiri metode mana yang rasanya cocok untuk digunakan yang digunakan oleh santri bermacam-macam ragamnya, tergantung kepada santri mana metode yang dirasa cocok untuk digunakannya".[58]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam penggunaan metode tergantung kepada diri santri masing-masing. Karna ustadz tidak memfokuskan santri ke satu metode saja sntri boleh pilih metode apa yang akan dipakai.

Media merupakan alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya media tersebut guru akan mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan salah seorang guru :

"kalau masalah media dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah berupa Al Quran dan rehal (tempat Al-Quran) selain itu ustadz itu sendiri sebagai sumber belajar santri".[59]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bisa disimpulkan bahwa metode dan dan

[58]Rafi Hendra, *santri kelas III,* Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang: 21Juli 2017

[59] Ustadz Firman, *guru tahfiz*, Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang: 19 Juli 2017

media yang digunakan di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah belum begitu efektif dan efisien karna belum berfariasinya ustadz dalam menggunakan metode dan media.

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa dalam kegiatan penutup guru tidak melakukan kegiatan seperti memberikan tugas, menyimpulkan materi pembelajaran, menyampaikan pesan-pesan moral terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kegiatan penutup. Sepuluh menit sebelum proses pembelajaran ditutup ustadz mengumpulkan semua santri dan menyuruh menyimpan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran seperti menutup Al-Quran, dan sepuluh menit ini digunakan ustadz untuk mentargib santri (memberikan motivasi) agar santri lebih giat dan rajin lagi untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang ustadz :

> "Dalam kegiatan penutup saya hanya membiasakan santri untuk mengucapkan doa penutup majelis dan menjawab salam. Sebelum pembelajaran ditutup dengan membaca doa, saya memanggil para santri yang tidak menyetorkan hafalannya dan memberikan hukuman. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan membaca doa kifaratul majlis".[60]

[60] Ustadz Firman Wahlul, *guru tahfiz*, Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padanh Panjang: 19 Juli 2017

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas penulis dapat menyimpulkannya bahwa dalam kegiatan penutup ustadz yang mengajar hanya menutp pembelajaran dengan membaca doa, sedangkan kegiatan-kegiatan lain tidak dilakukan, ini terjadi karna minimnya ilmu ustadz dalam pelaksanaan pembelajaran, karna pada umumnya ustadz yang ada di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah hanya lulusan Pondok Pasantren yang mungkin tidak ada mempelajari yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut

3. Evaluasi Hasil Belajar Tahfizul Quran Di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi, guru akan mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar,intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian peserta didik. Tanpa adanya evaluasi, maka seorang guru tidak biasa mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilaksanakannya telah mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan atau belum. Pengamatan dalam penilaian dilaksanakan dengan mengamati kemampuan santri dalam mengahafal.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan salah seoarnag guru yakni:

"Saya mengamati kelancaran santri dalam mengulang hafalannya. Jika santri mengulang hafalan dengan lancar berarti santri dinilai telah mencapai perkembangan yang diinginkan".[61]

Berdasarkan hasil obserasi yang penulis lakukan bahwa Penilaian terhadap pembelajaran tahfiz Al Quran dilakukan melalui penilaian lisan. Hanya saja pengamatan yang dilakukan ustadz tidak dicatat dengan baik. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat Harun Rasyid dalam melakukan observasi, tingkah laku anak perlu dideskrispsikan secara operasional dan mudah dipahami oleh orang lain terutama oleh orang tua anak itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi yang diterapakan oleh ustadz belum seperti yang diharapkan, ustadz hanya melakukan penilaian berupa pengamatan dari hafalan santri

Sesuai dengan wawancara penulis dengan Pimpinan Pondok yakni:

"Dalam melakukan evaluasi terhadap santri Di pondok pasantren Barid Al-Munawwarah ini dilakukan hanya dua kali, *pertama,* evaluasi dilakukan satu kali satu bulan, adapun yang di evaluasi adalah hafalan santri sesuai dengan target yang telah ditentukan, *Kedua,* evalusi dilakukan satu kali setahun, dalam evaluasi yang dilakukan satu kali dalam setahun ini diistilahkan dengan *majlisan* cara mengevaluasinya dengan cara santri membaca seluruh hafalan yang telah didapatkannya dan disimak oleh seluruh santri bersama dengan ustadz yang dilakukan tiap-tiap lokal.[62]

Hal senada juga penulis temukan dari hasil dokumentasi yakni:

---

[61] Ustadz Hasanuddin *guru tahfiz*, Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang: 19 Juli 2017

[62] Ustadz Muhammad Rodhi*, pimpinan pondok*, Wawancara Pribadi, Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang: 19 Juli 2017

"pelaksanaan evaluasi telah dituliskan dalam program tahunan santri bahwa evaluasi dilakukan sekali setahun yaitu evaluasi seluruh hafalan santri yang akan di dengarkan dan disaksikan oleh seluruh santri dan ustadz".[63]

Dari hasil wawancara obervasi dan dokumentasi penulis di atas dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah terdiri dari dua bentuk *pertama* dilakukan dalam satu kali satu bulan, tujuannya untuk melancarkan hafalan santri selama satu bulan kebelakang, *kedua*, dilakukan satu kali dalam satu tahun tujuannya untuk menentukan apakah santri layak untuk dinaikkan kekelas yang lebih tinggi

Laporan Penilaian hasil belajr santri dilaporkan dalam buku laporan. Penilaian menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh pihak pondok, yakni dengan kriteria baik (B), baik sekali (BS), cukup (C), dan kurang (K).

B. Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran Tahfiz

Dalam merencanaka prosedur pembelajaran Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah padang panjang dilakukan oleh pimpinan Pondok, tetapi hanya dilakukan secara lisan melalui musyawarah rutin setiap bulan yang

[63] Hasil Dokumentasi, *Dikantor*, Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang: 20 Juli 2017

dihadiri oleh semua pengurus dan para ustadz. Selanjutnya perencanaan pembelajaran direncanakan sendiri oleh ustadz-ustadz yang mengajar dalam bentuk RKH (rangkaian kegiatan harian). Yang telah disusun sedemikian rupa. Bentuk dokumen program harian santri yakni memiliki dua kolom, kolom pertama diisi dengan waktu kegiatan dan kolom kedua adalah jenis kegiatan.RKH hanya mencantumkan nama surat yang menjadi materi pembelajaran.

Dalam buku Muhammad Faturrahman yang berjudul Manajemen Pendidikan Islam manajemen pendidikan menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses yang berisi kegiatan-kegiatan berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan dan sebagainya, yang semuanya itu dilakukan dalam rangka tercapainya tujuan tertentu. Perencanaan dapat juga dicermati bahwa proses berkelanjutan, bertahap, dan tertata rapi. Artinya perencanan tidak bersifat mutlak, kaku, tetapi ada peluang untuk perbaikan dan sisipan kebijakan baru dengan demikian perencanaan adalah proses yang berkelanjutan dalam rangka menyempurnakan aktifitas untuk mewujudkan tujuan bersama.[64]

Dalam buku Hamzah B. Uno yang berjudul perencanaan pembelajaran bahwa perencanaan pembelajaran adalah usaha untuk membelajarkan

[64]Sulistyorini Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Depok: Teras, 2014), H. 32

siswa.[65] Sedangkan Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran (mengembangkan standar kompetensi guru) menerangkan perencanaan adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam satu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yabg ditentukan.[66]

Dalam buku Rusman yang berjudul Model-model Pembelajaran mengatakan bahwa Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, aloasi waktu dan sumber belajar. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.[67]

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan

---

[65]Hamzah B..Uno, *Perencanaan Pembelajara,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, H. 2

[66]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), H. 17

[67]Rusman, *model-model,*.....H. 1

sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, insoiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta piskologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanaan dalam satu kali pertemuan atau lebih.[68]

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang merupakan rencana yang dibuat oleh Pimpinan Pondok untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran tersebut dikembangkan oleh ustadz-ustadz yang mengajar dalam bentuk RKH (rangkaian kegiatan harian) yang akan diterapkan nantinya dalam Proses belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Quran

Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang meliputi tiga tahap yaitu, *pertama*, kegiatan pembuka (memberi pengumuman pada santri untuk siap-siap masuk *halaqoh* hafalan, membaca doa dipimpin amir (ketua kelas), menyiapkan keperluan untuk belajar, ustadz memberikan waktu untuk melancarkan hafalan yang akan distorkan.), *kedua,* kegiatan inti,(santri memyetorkan hafalan kepada ustadz, andakata santri salah ustad langsung

[68] Rusman, *model-model,*....H. 5

membenarkan bacaan santri.), *ketiga*,(memberikan motifasi kepada santri, memberikan hukuman bagi santri yang tidak menyetor hafalan, berdoa.)

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan Pembalajaran meliputi:[69] *Pertama*, kegiatan pendahuluan (Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipeajari. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang aan dicapai, menyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.) *kedua*, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi.)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang, terdapat tiga tahapan yaitu : kegiatan pembuka yang dikakukan dengan membaca doa yang dipimpin ileh ketua kelas, adapun kegiatan memberi salam, mencek kehadiran santri, menyampaikan tujuan pembelajaran dan sebagainya, semua iu tidak dilakukan di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang, kemudian kegiatan inti yang hanya menyetor hafalan kepada ustadz,

[69] Rusman, *model-model pembelajaran*..... H.10-13

terakhir kegiatan penutup dengan memberikan motivasi kepada santri, member hukuman kepada santri yang tidak menyetor dan diakhiri dengan doa.

3. Evaluasi pembelajaran Tahfiz

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah memiliki dua bentuk, *pertama*, evaluasi yang dilakukan satu kali dalam satu bulan yang betujuan untuk melancarkan hafalan santri, *kedua,* evaluasi yang dilakukan satu kali dalam satu tahun yang di istilahkan dengan *majlisan*, yang akan diujukan adalah target-target yang telah ditentukan masing-masing kelas yang akan di saksikan dan disimak oleh seluruh santri dan ustad.

Anas sudjino mengatakan dalam bukunya yang berjudul penganyat evaluasi pendidikan bahwa evalasi adalah evaluasi berasal dari bahasa inggris "*evalution*" akar katanya value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa arab disebut *al-Qimah* atau *al- Taqdir*.[70] Menurut Edwind Wandi, evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Sedangkan ramayulis mengatakan dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pendidikan Agama Islam bahwa evaluasi adalah pendidikan *al-Taqdir al-Tarbawy* dapat diartikan sebagai penilaian dalam

[70] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi,*.....H. 1

bidang pendidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.[71]

Evaluasi penilaian merupakan tahap akhir dari serentetan kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan tahap penting yan harus dilakukan guru untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dalam berbagai kompetensinya. Dengan kata lain, evaluasi bertujuan memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tetang proses dan hasil perkembangan pengetahuan, sikap, dan tindakan yan dicapai siswa.

Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pasanten Barid Al-Munawwarah Padang Panjang bertujuan untuk menentukan hasil dari kemampuan santri dalam menghafal, dan untuk menentukan santri naik kelas atau tidaknya tergantung dengan hafalan yang dimilikinya, andaikata santri telah mencapai target hafalan yang telah ditentukan maka santri bias naik kekelas yang lebih tinggi.

[71] Ramayulis, Ilmu *Pendidikan*,….. H 221

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang terdiri dari rencana, kegiatan, dan penilaian hasil belajar.

1. Rencana pembelajaran

   Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah menggunakan Al Quran sebagai penyusunan materi pembelajaran. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran tidak tertulis melalui musyawarah rutin bulanan. Guru menyusun perencanaan tertulis dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian dengan manulis nama surat yang akan dihafalkan oleh santri

2. Kegiatan Pembelajaran

   Kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang terbagi ke dalam tiga jenis kegiatan, yaitu *pertama,* dinamakan dengan *sabaq* yaitu menyetorkan hafaan baru kepada ustadz, waktu kegiatan proses pembelajaran *sabaq* ini terdiri dari dua waktu yaitu pukul 06.00 - 06.30 dan pukul 08.00 - 09.30. *kedua* dinamakan dengan *sabqi* yaitu menyetorkan ulang hafalan yang telah distorkan waktu menyetorkan *sabaq,* waktu kegiatan proses pembelajaran *sabqi* ini yaitu siang pukul 13.30 -14 30. *Ketiga* dinamakan dengan *manzil*

yaitu memuroja'ah hafalan dengan teman yang diampu oleh seorang ustad, waktu kegiatan proses pembelajran *manzil adalah* malam hari pukul 20.00 – 21.30.

3. Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah terdiri dari dua bentuk *Pertama* dilakukan dalam satu kali satu bulan, tujuannya untuk melancarkan hafalan santri selama satu bulan kebelakang, *Kedua,* dilakukan satu kali dalam satu tahun tujuannya untuk menentukan apakah santri layak untuk dinaikkan kekelas yang lebih tinggi

B. **Saran**

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran yakni:

1) Bagi guru

a. Hendaknya guru menyusun rencana pembelajaran tahfiz Al Quran secara rinci dan lengkap dengan menuliskan skenario pembelajaran dalam Rencana Kegiatan harian sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

b. Hendaknya guru menambah variasi metode dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran

c. Hendaknya guru membuat penilaian harian yang rinci dan lengkap dengan menambahkan deskripsi perilaku anak di

dalam kegiatan pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar anak secara rinci dengan menyertakan rubrik penilaian sehingga penilaian yang diberikan dapat memberikan makna bagi orang tua maupun pihak lain yang berkepentingan.

2) Bagi Kepala Sekolah

Pimpinan Pondok hendaknya menyelenggarakan pelatihan penyusunan perencanaan pembelajaran tahfiz Al Quran bagi guru pembelajaran tahfiz Al Quran dan sosialisasi pentingnya perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Bagi penulis berikutnya

Bagi penulis yang akan melakukan menelitian berikutnya agar bisa mengambil masalahnya yang istimewa seperti ijazah di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang, karna Pondok Tidak mengelurkan ijazah bagi santri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto Suharsimi , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara,2002

Aswin Zaen dan Saiful Bahri Dajamaroh , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Ahmad Rivai dan Nana Sudjana , *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002

Abdul Khalid Karim, *Mengapa Saya Menghafal Alqur'an,* Surakarta: Daar An-Naba', 2008

Arsyad Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1997

Depag. RI, *Al*-Qur'an *dan Terjemahnya,* Surabaya: Mahkota, 1989

Departemen pendidikan nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional,* Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.

Faisal Sanafiyah, *Metedologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: Usaha Nasional 1982.

Fathurrohman Muhammad Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam,* Depok: Teras, 2014

Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajara,* Bandung: PT. Bumi Aksara. 2013

Hamalik Oemar, *proses belajar mengajar,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001

M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Mulyasa. E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesonal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,Cet. Ke-5, 1995..

Margono, *Metedologi Penelitian Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 2007

Muhammad Omar Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979

Majid Abdul , *Perencanaan Pembelajaran*, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Nana Syaodih S dan Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta,2003

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001

Rusman, *model-model pembelajaran*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010

Sukmadinata Syaodih Nana, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989

Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar*, Jakarta: Rajawali Pers, tt

Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2006

Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengaja*r, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999

Subagio Joko. *Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.Cet.ke-2, 1997.

Sanjaya, Wina, *strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.

Sukmadinata,Syaodih, Nana, *Metode Pendidikan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran* Teori Dan Praktik, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015

Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-UndangRepublik IndonesiaNo. 20 Tahun 2003*, *SistemPendidikanNasional,* Bandung: FokusRemaja, 2003

Uno B Hamzah, *Perencanaan Pembelajara,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005.

https://nikenpuspitasari.wordpress.com/2011/12/11/metode-tahfidz-ustadz-mudhawi/

Judul : Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tahfizul Quran Di Pondok Pasantren Al-Munawwarah Barid Padang Panjang

KISI-KISI PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
Pelaksanaan proses pembelajaran di pondok pasantren Al-Munawwarah barid Padang Panjang	Perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran	- Silabus - RPP	- Guru menyiapkan silabus minimal sehari sebelum mengajar - Guru mengajarkan materi pembelajaran sesuai silabus. - Guru menyiapkan RPP minimal sehari sebelum mengajar - Guru mengajarkan materi sesuai dengan RPP	1-14
	Pelaksanaan proses pembelajaran	- Kegiatan Pendahuluan - Kegiatan Inti	- Mengamati pembelajaran dengan membaca doa - Mencek kehadiran santri - Memberikan kesemptan kepada santri menanyakan materi yang belum dipahami - Mengulang materi yang lalu sekilas - Menjelaskan tujuan pembelajaran - Menjelaskan pokok-pokok materi yang diajarkan - Membahas pokok materi yang dituliskan	15-25

		- Kegiatan Penutup	- Menjelaskan alat bantu dan media. - Mengajukan pertanyaan berurutan dari awal sampai akhir - Menyimpulan materi pembelajaran - Memberi tahu materi minggu depan - Mengakhiri dengan doa.	
	Penggunaan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran	- Laporan evaluasi - Waktu evaluasi	- Komponen dalam penilaian - merekap panilaian - melaporkan hasil penilaian - Melaporkan hasil penilaian bulanan - Melaporkan hasil penilaian tahunan - Kompon penilaian bulanan - Kompon penilaian Tahunan - Memberikan reward dan punishmen	26-32

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

A. Perencanaan pembelajaran

1) Kapan rencana pembelajaran dibuat?
2) Siapa yang menyusun rencana pembelajaran?
3) Bagaimana guru menyusun tujuan pembelajaran?
4) Acuan apa yang digunakan guru untuk menyusun tujuan pembelajaran?
5) Bagaimana guru memilih materi yang akan diajarkan?
6) Apa saja yang menjadi pertimbangan guru untuk menentukan dan mengorganisir materi pengajaran?
7) Bagaimana guru menyusun materi ajar?
8) Bagaimana guru memilih sumber belajar/ media untuk pembelajaran?
9) Apa kriteria pemilihan media yang akan digunakan?
10) Bagaimana guru menyusun skenario pembelajaran?
11) Apakah langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran secara lengkap disebutkan dalam rencana pembelajaran?
12) Bagaimana guru menentukan teknik penilaian yang akan digunakan?
13) Bagaimana prosedur pembelajaran disebutkan dalam perencanaan?
14) Bagaimana bentuk instrumen penilaian yang tercantum dalam perencanaan?

B. Pelaksanaan pembelajaran

15) Apa yang dilakukan untuk menyiapkan santri balajar?
16) Apakah guru menyampaikan manfaat pembelajaran?

17) Strategi apa yang guru gunakan dalam pembelajaran tahfiz Al Quran, kenapa memilih menggunakan strategi tersebut?

18) Bagaimana guru memanfaat media/sumber pembelajaran?

19) Bagaimana cara guru agar anak terlibat dalam pembelajaran?

20) Apakah guru memberikan penguatan selama pembelajaran?

21) Bagaimana pemilihan bahasa yang dipilih guru untuk berkomunikasi dalam pembelajaran?

22) Apakah guru melakukan refleksi?

23) Bagaimana guru melakukan kegiatan refleksi?

24) Apakah guru memberikan arahan kegiatan atau tugas khusus? Mengapa?

25) Bagaimana guru memberikan arahan atau tugas khusus pada santri?

C. Evaluasi pembelajaran

26) Komponen apa saja yang terdapat dalam penilaian?

27) Kapan guru merekap panilaian?

28) Bagaimana guru melaporkan hasil penilaian?

29) Komponen apa saja yang terdapat dalam penilaian bulanan?

30) Komponen apa saja yang terdapat dalam penilaian tahunan?

31) Bagaimana guru melaporkan hasil penilaian bulanan?

32) Bagaimana guru melaporkan hasil penilaian tahunan?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI

1. Menurut ananda apakah pelajaran yang disampaikan guru sulit dipahami?
2. Kesulitan apa yang dialami dalam pembelajaran?
3. Menurut ananda apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitann itu?

   Apakah harus diperbaiki pada metode atau media pembelajaran?
4. Menurut ananda bagaimana kesiapan ustadz dalam menyiapkan rencana pembelajaran?
5. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran?
6. Apakah guru delalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?
7. Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai ?
8. Menurut ananda bagaimana cara mengajar guru?

   Menyenangkan atau membosankan?
9. Apakah guru selalu mengajak siswa untuk aktif di dalam pembelajaran di kelas?
10. Apakah guru sering melakukan metode/media pembelajaran yang sama tanpa variasi?
11. Media apa yang selalu digunakan guru dalam pembelajaran?
12. Menurut ananda apa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menutup pembelajaran?

13. Apakah guru selalu menyimpulkan pembelajaran setelah pembelajaran usai?
14. Apakah guru selalu menyampaikan materi besok di akhir pembelajaran?
15. Apakah ananda aktif dalam pembelajaran dan suka berdiskusi?
16. Bagaimana evaluasi yang diterapkan guru?
17. Dalam melakukan evaluasi, aspek apa saja yang dinilai oleh guru?
18. Adakah guru selalu memberikan tugas ?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PIMPINAN PONDOK PASANTREN

1. Bagaimana pendapat ustadz tentang pelaksanaan pembelajaran?
2. Bagaimana cara ustadz mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan ustadz-ustadz yang mengajar?
3. Metode dan media apa yang lebih sering digunakan oleh guru ketika dalam proses belajar?
4. Media apa yang lebih sering digunakan oleh guru ketika dalam proses belajar?
5. Apakah santri sudah menerapkan pelajaran yang didapatkan di kelas?

YAYASAN TAHFIZUL QURAN
PONDOK PASANTREN BARID AL-MUNAWWARAH
PADANG PANJANG

SURAT KETERANGAN
01/PP 01/ PP- TM / 2017

Yang bertanda tanggan dibawah ini Pimpinan Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang, menerangkan sebagaimana namanya yang terlampir dibawah ini, telah melaksanakan penelitian di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang.

Nama : Anton Nofri Hendra

Nim	: 2113.070
Tempat/Tgl	: Sijunjung, 20 November 1992
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jorong. Koto Nan Gadang Kenagarian. Aia Angek
Judul Penelitian	: Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tahfizl Quran Di Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang
Lokasi Penelitian	: Pondok Pasantren Barid Al-Munawwarah Padang Panjang
Waktu Penelitian	: 4 Juli s.d 31 Agustus 2017

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Panajang, 03 Agustus, 2017

Peneliti

Anton Nofri Hendra
Nim. 2113.070

Informan

Muhammad Rodhi Iswandi

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Rafi Hendra

Jabatan : santri

Telah melakukan wawancara dengan saudara **ANTON NOFRI HENDRA** BP: 2113.070 untuk keperluan penelitian dengan judul : "**PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN DI PONDOK PASANTREN BARID AL-MUNAWWARAH PADANG PANJANAG** Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini di buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 19 juli 2017

Informan

Rafi Hendra

Pewawancara

Anton Nofri Hendra
Nim. 2113.070

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : M. Rodhi Bin Iswandi

Jabatan : Pimpinan Pondok

Telah melakukan wawancara dengan saudara **ANTON NOFRI HENDRA** BP: 2113.070 untuk keperluan penelitian dengan judul : **"PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN DI PONDOK PASANTREN BARID AL-MUNAWWARAH PADANG PANJANAG** Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini di buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 19 juli 2017

Informan

Pewawancara

M. Rodhi Bin Iswandi

Anton Nofri Hendra
Nim. 2113.070

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Yusuf

Jabatan : penanggung jawab tahfizul Quran

Telah melakukan wawancara dengan saudara **ANTON NOFRI HENDRA** BP: 2113.070 untuk keperluan penelitian dengan judul : "**PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN DI PONDOK PASANTREN BARID AL-MUNAWWARAH PADANG PANJANAG** Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini di buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 19 juli 2017

Informan

Muhammad Yusuf

Pewawancara

Anton Nofri Hendra
Nim. 2113.070

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Firman Wahlul

Jabatan : GURU

Telah melakukan wawancara dengan saudara **ANTON NOFRI HENDRA** BP: 2113.070 untuk keperluan penelitian dengan judul : **"PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN DI PONDOK PASANTREN BARID AL-MUNAWWARAH PADANG PANJANAG** Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini di buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 19 juli 2017

Informan

Firman Wahlul

Pewawancara

Anton Nofri Hendra
Nim. 2113.070

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **Hasanuddin**

Jabatan : GURU

Telah melakukan wawancara dengan saudara **ANTON NOFRI HENDRA** BP: 2113.070 untuk keperluan penelitian dengan judul : **"PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN DI PONDOK PASANTREN BARID AL-MUNAWWARAH PADANG PANJANAG** Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini di buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 19 juli 2017

Informan

Hasanuddin

Pewawancara

Anton Nofri Hendra
Nim. 2113.070

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Abdul Wakil

Jabatan : santri

Telah melakukan wawancara dengan saudara **ANTON NOFRI HENDRA** BP: 2113.070 untuk keperluan penelitian dengan judul : **"PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN TAHFIZUL QURAN DI PONDOK PASANTREN BARID AL-MUNAWWARAH PADANG PANJANAG** Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini di buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 19 juli 2017

Informan

Abdul Wakil

Pewawancara

Anton Nofri Hendra
Nim. 2113.070